

ABSTRAK

Sepotong Maaf Untuk Ayah merupakan film dengan genre drama yang mengangkat cerita tentang masalah keluarga yang tidak diharapkan sama sekali oleh masing-masing orang. Setiap masalah juga tergantung terhadap masing-masing orangnya dapat mengatasi dan bertanggungjawab atas permasalahan tersebut. film fiksi *Sepotong Maaf Untuk Ayah* menceritakan tentang seorang Ayah yang sudah tua dan sakit-sakitan tinggal berdua dengan ibu. Kedua anak laki-lakinya pergi merantau. Setiap hari mereka selalu mengabari ibu nya, tetapi tidak dengan ayahnya. Ini dikarenakan kesalahan yang ayah lakukan kepada ibu dahulu susah untuk dimaafkan bagi anak-anaknya. Ini membuat ia sangat sensitif terhadap hal yang dilakukan oleh anak-anaknya. Sehingga membuat ayah ingin menemui mereka dan meminta maaf secara langsung dengan mencari penghasilan sendiri tanpa harus meminta kepada anak-anaknya di usianya yang sangat tua.

Film Fiksi *Sepotong Maaf Untuk* ini diangkat dengan menggunakan pendekatan *Parallel Editing* untuk menjaga kesinambungan visual antar *scene*. *Parallel Editing* adalah penyambungan yang dilakukan secara berselang-seling dua adegan atau lebih. Adegan-adegan tersebut tidak saling berhubungan secara ruang akan tetapi kesan waktu yang akan diterima adalah waktu yang bersamaan. Dengan tujuan menjaga kesinambungan antar *scene* dibutuhkan aspek kesinambungan meliputi aspek kontinuitas grafik, aspek ritmik, aspek spasial dan aspek temporal sehingga dapat tercapainya tujuan tersebut.

Kata Kunci : Film *Sepotong Maaf Untuk Ayah*, *parallel editing*, kesinambungan visual.

ABSTRACT

Sepotong Maaf Untuk Ayah is a film with a drama genre that tells stories about family problems that are not expected at all by each person. Each problem also depends on each person being able to overcome and be responsible for the problem. The fictional film *Sepotong Maaf Untuk Ayah* tells the story of an old and sickly father living alone with his mother. His two sons went abroad. Every day they always tell his mother, but not with his father. This is because the mistakes that fathers made to mothers were difficult to forgive for their children. This makes him very sensitive to what his children do. So that makes fathers want to meet them and apologize directly by looking for their own income without having to ask their children at a very old age.

This Fiction Film *Sepotong Maaf Untuk Ayah* is adopted by using a *Parallel Editing* approach to maintain visual continuity between scenes. *Parallel Editing* is a splicing done alternately two or more scenes. The scenes are not interconnected spatially, but the impression of time that will be received is the same time. With the aim of maintaining continuity between scenes, continuity aspects are needed including aspects of graphic continuity, rhythmic aspects, spatial aspects and temporal aspects so that these goals can be achieved.

Kata Kunci : Film *Sepotong Maaf Untuk Ayah*, *parallel editing*, kesinambungan visual.